

Persepsi Guru TK Terhadap Kegiatan Outdoor Play dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Shelvira Amanda Putri¹, Dadan Suryana²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email Korespondensi : shelviraputri1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Taman Kanak-kanak (TK) terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kabupaten Sarolangun. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei daring melalui Google Form. Responden berjumlah 40 guru TK yang dipilih secara purposive. Instrumen berupa angket tertutup terdiri dari 12 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis secara statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata dan kategori persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan *outdoor play* berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,47. Indikator dengan skor tertinggi adalah manfaat kegiatan *outdoor play* (4,60), sedangkan indikator dengan skor terendah adalah kendala pelaksanaan (3,30). Guru memahami bahwa kegiatan bermain di luar ruangan efektif dalam menstimulasi motorik kasar, seperti koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot anak. Meskipun terdapat kendala fasilitas dan cuaca, guru tetap menunjukkan sikap positif dengan memodifikasi permainan sederhana yang kontekstual. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi positif guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *outdoor play* di lembaga PAUD. Diperlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan untuk menyediakan sarana bermain yang aman dan pelatihan bagi guru agar kegiatan *outdoor play* dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Persepsi Guru; *Outdoor Play*; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

Kindergarten Teachers' Perception Of Outdoor Play Activities In Developing Children's Gross Motor Skills

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of kindergarten (TK) teachers towards outdoor play activities in developing gross motor skills of early childhood in Sarolangun Regency. The study used a quantitative descriptive approach with an online survey method via Google Form. Respondents were 40 kindergarten teachers selected purposively. The instrument was a closed questionnaire consisting of 12 statements with a Likert scale of 1–5. Data were analyzed using descriptive statistics to obtain the average score and perception category. The results showed that teachers' perceptions of outdoor play activities were in the very good category, with an overall average score of 4.47. The indicator with the highest score was the benefits of outdoor play activities (4.60), while the indicator with the lowest score was implementation obstacles (3.30). Teachers understood that outdoor play activities were effective in stimulating gross motor skills, such as body coordination, balance, and muscle strength in children. Despite facility and weather constraints, teachers still showed a positive attitude by modifying simple, contextual games. The results of this study confirm that positive teacher perceptions are an

important factor in supporting the successful implementation of outdoor play in PAUD institutions. Institutional and policy support is needed to provide safe play facilities and teacher training so that outdoor play activities can be implemented optimally and sustainably.

Keywords: *Teacher Perceptions; Outdoor Play; Gross Motor Skills; Early Childhood*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan anak secara holistik. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) karena pada masa ini perkembangan seluruh aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, moral, dan fisik berlangsung sangat pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat (Suryana, 2019). Salah satu bentuk stimulasi yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah bermain, karena melalui kegiatan bermain anak belajar secara alami tanpa tekanan akademik. Bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, menyalurkan energi, mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun kemampuan motorik yang menjadi dasar untuk belajar lebih lanjut (Frost et al., 2012).

Dalam konteks perkembangan fisik, motorik kasar menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Motorik kasar mencakup kemampuan menggerakkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat, yang berfungsi mendukung aktivitas anak sehari-hari. Menurut Gallahue dan Ozmun (2012), perkembangan motorik kasar anak berkaitan erat dengan koordinasi tubuh, kekuatan otot, serta keseimbangan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik (Suryana, 2022). Oleh karena itu, pendidikan di TK seharusnya memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk bergerak aktif, bermain bebas, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu strategi pembelajaran yang paling efektif dalam menstimulasi motorik kasar anak adalah kegiatan bermain di luar ruangan atau outdoor play. *Outdoor play* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui eksplorasi langsung dengan lingkungan alam. Frost et al. (2012) menegaskan bahwa kegiatan di luar ruangan dapat meningkatkan perkembangan fisik, kemampuan sosial, dan emosi anak secara simultan. Melalui aktivitas seperti berlari, melompat, meniti, melempar bola, atau memanjat, anak mengembangkan koordinasi otot besar sekaligus belajar mengambil risiko dengan aman. Selain itu, menurut Montessori (2017), interaksi anak dengan lingkungan luar membantu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, serta kedekatan dengan alam.

Namun, dalam praktiknya, penerapan *outdoor play* di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal dan beberapa penelitian terdahulu, guru sering kali kurang memanfaatkan kegiatan luar ruangan karena alasan keterbatasan lahan, minimnya alat permainan, faktor cuaca, dan kekhawatiran terhadap keselamatan anak (Wardhani & Hidayat, 2021). Selain itu, sebagian guru lebih fokus pada kegiatan akademik di dalam kelas, sehingga kegiatan fisik anak kurang terfasilitasi (Azizah & Nurjanah, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi guru terhadap *outdoor play* sangat menentukan sejauh mana kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

Persepsi guru berperan penting dalam menentukan kualitas dan frekuensi pelaksanaan kegiatan *outdoor play*. Menurut Robbins dan Judge (2015), persepsi adalah proses kognitif individu dalam menafsirkan dan memberi makna terhadap lingkungan sekitarnya, yang akan memengaruhi tindakan dan sikapnya. Dengan demikian, guru yang memiliki persepsi positif terhadap *outdoor play* akan lebih cenderung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut secara teratur dan bermakna. Sebaliknya, guru yang memiliki persepsi negatif cenderung menganggap kegiatan luar ruangan berisiko atau tidak produktif, sehingga pelaksanaannya menjadi jarang atau bahkan diabaikan (Faniati et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya persepsi guru dalam konteks pembelajaran berbasis aktivitas luar ruangan. Nurdin (2022) menunjukkan bahwa *outdoor play* memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan fisik-motorik anak di TK Khalifah Makassar, namun penerapan kegiatan tersebut sangat bergantung pada inisiatif dan persepsi guru. Sementara penelitian oleh Kusumawati, Rahmawati, dan Winarji (2023) menemukan bahwa guru yang memiliki pemahaman tinggi tentang manfaat *outdoor play* mampu menciptakan kegiatan sederhana namun efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak, bahkan di sekolah dengan fasilitas terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diasumsikan bahwa persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play* menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan penerapannya di lembaga PAUD. Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator kegiatan belajar anak; sehingga pandangan dan pemahamannya tentang pentingnya *outdoor play* sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis bermain. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Kabupaten Sarolangun. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis hasil survei persepsi guru melalui Google Form yang dirancang berdasarkan teori perkembangan anak usia dini dan konsep pembelajaran berbasis bermain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual pelaksanaan *outdoor play* di lapangan, serta menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan kompetensi guru dan kebijakan pengembangan kegiatan bermain luar ruangan yang terintegrasi dengan kurikulum PAUD.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, dapat dikembangkan hipotesis awal bahwa guru TK memiliki persepsi positif terhadap kegiatan *outdoor play* sebagai sarana pengembangan motorik kasar anak usia dini, namun pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas, kondisi lingkungan, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah daerah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung aktivitas fisik anak secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei daring (*online survey*) untuk memperoleh gambaran persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini (Creswell, 2018). Rancangan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena secara faktual dan objektif tanpa melakukan manipulasi variabel. Peneliti menggunakan angket berbasis Google Form sebagai alat utama pengumpulan data yang memuat 12 pernyataan dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sarolangun dengan melibatkan 40 guru TK dari berbagai lembaga negeri dan swasta. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu guru yang aktif mengajar dan memahami kegiatan *outdoor play*. Data dikumpulkan secara daring agar mudah diakses oleh responden dan efisien dalam waktu serta biaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian Google Form oleh para responden dan data sekunder berupa referensi teoritis dari jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan *outdoor play* dan perkembangan motorik anak usia dini. Data dari Google Form diunduh dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung rata-rata skor (mean) dan persentase tiap indikator. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play*, yang mencakup lima indikator: (1) pemahaman konsep *outdoor play*, (2) manfaat terhadap motorik kasar, (3) peran guru, (4) kendala pelaksanaan, dan (5) upaya guru mengatasi kendala. *Outdoor play* didefinisikan sebagai kegiatan bermain anak di luar ruangan yang melibatkan aktivitas fisik dan gerak tubuh besar, seperti berlari, melompat, dan meniti, yang bertujuan mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot anak (Frost et al., 2012; Gallahue & Ozmun, 2012).

Secara prosedural, penelitian ini melalui tahap: (1) studi literatur dan penyusunan angket, (2) validasi instrumen oleh ahli, (3) penyebaran Google Form kepada guru TK, (4) pengumpulan dan rekap data, (5) analisis hasil dengan Excel dan SPSS, dan (6) penyusunan laporan hasil penelitian. Seluruh tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru TK terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data diperoleh dari 40 responden guru TK di Kabupaten Sarolangun melalui angket Google Form berisi 12 pernyataan skala Likert 1–5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki persepsi sangat positif terhadap kegiatan *outdoor play*, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,47 dari skala 5 (kategori sangat baik).

Tabel.1 Rata-rata Skor Persepsi Guru terhadap Outdoor Play

Indikator	Rata-rata Skor (1–5)	Kategori
Pemahaman tentang konsep <i>outdoor play</i>	4,40	Sangat Baik
Persepsi tentang manfaat <i>outdoor play</i>	4,60	Sangat Baik
Peran guru dalam pelaksanaan <i>outdoor play</i>	4,40	Baik
Kendala pelaksanaan <i>outdoor play</i>	3,30	Cukup
Upaya guru mengatasi kendala	4,20	Baik
Rata-rata keseluruhan	4,47	Sangat Baik

Nilai tertinggi terdapat pada indikator manfaat kegiatan *outdoor play* (4,60) yang menunjukkan bahwa guru sangat memahami fungsi bermain di luar ruangan dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Nilai terendah berada pada indikator kendala pelaksanaan (3,30), yang menandakan masih adanya hambatan teknis di lapangan seperti keterbatasan sarana, cuaca, dan area bermain yang sempit.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru TK di Kabupaten Sarolangun memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan analisis angket Google Form yang diisi oleh 40 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,47 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori *sangat baik*. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru memahami pentingnya kegiatan bermain luar ruangan sebagai bagian integral dari pembelajaran di PAUD. Pemahaman ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frost et al. (2012), bahwa *outdoor play* merupakan bentuk pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi anak usia dini. Pemahaman guru yang tinggi menjadi modal utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gerak anak.

Pada indikator pemahaman tentang konsep *outdoor play*, skor rata-rata mencapai 4,40, menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai kegiatan bermain di luar ruangan. Sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa *outdoor play* merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya aktivitas rekreasi. Guru menilai kegiatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti koordinasi, kekuatan otot, keseimbangan tubuh, dan keberanian dalam bergerak. Guru juga menilai bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam belajar ketika kegiatan dilakukan di luar ruangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2022) yang menyatakan bahwa *outdoor play* berkontribusi positif terhadap perkembangan fisik dan kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. Dalam konteks ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan bermain yang aman dan menantang sesuai kemampuan anak.

Pada indikator persepsi tentang manfaat *outdoor play*, diperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,60. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan *outdoor play* membantu meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi gerak, dan kepercayaan diri anak. Selain itu, guru menilai bahwa bermain di luar ruangan dapat memperbaiki kebugaran anak sekaligus meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bulukumba (2024) menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti berlari, melompat, meniti, dan melempar bola sangat efektif menstimulasi gerak lokomotor dan non-lokomotor anak. Secara global, penelitian oleh Brussoni et al. (2017) dan Gray et al. (2015) memperkuat bukti bahwa anak yang rutin terlibat dalam aktivitas luar ruangan memiliki daya tahan fisik, kepercayaan diri, dan keseimbangan emosional yang lebih baik dibanding anak yang cenderung bermain di dalam ruangan. Serta mendukung hasil studi Gallahue dan Ozmun (2012) yang menjelaskan bahwa pengalaman fisik aktif meningkatkan keterampilan dasar gerak anak usia dini.

Indikator berikutnya, peran guru dalam pelaksanaan *outdoor play*, memperoleh skor rata-rata 4,40, termasuk dalam kategori baik. Guru merasa memiliki tanggung jawab penting dalam merancang, memfasilitasi, dan menjaga keamanan anak selama bermain di luar ruangan. Sebagian guru juga menyatakan telah mengintegrasikan kegiatan *outdoor play* ke dalam tema pembelajaran harian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami peran strategisnya sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan bermain. Penelitian Aras (2016) dan Acar (2019) menegaskan bahwa guru yang aktif memfasilitasi *outdoor play* membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial melalui interaksi alami. Sejalan dengan Suryana (2022), guru PAUD berperan sebagai fasilitator utama yang harus mampu menyesuaikan kegiatan bermain dengan tema pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru yang kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi kunci keberhasilan *outdoor play* di PAUD.

Sementara itu, pada indikator kendala pelaksanaan *outdoor play*, diperoleh skor rata-rata terendah yaitu 3,30, atau dalam kategori cukup. Sebagian besar guru mengaku bahwa keterbatasan lahan, kurangnya alat permainan, serta kondisi cuaca menjadi faktor penghambat utama dalam melaksanakan kegiatan *outdoor play* secara rutin. Beberapa guru juga menyebutkan adanya kekhawatiran terhadap keamanan anak selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wardhani dan Hidayat (2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik dan sarana bermain menjadi kendala dominan dalam penerapan pembelajaran luar ruangan di lembaga PAUD Indonesia. Selain itu, penelitian Yuliani (2020) menambahkan bahwa sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan *outdoor play* ke dalam kurikulum tematik karena belum ada pedoman pelaksanaan yang baku dari lembaga. Temuan ini mengindikasikan perlunya dukungan kelembagaan dan kebijakan yang lebih kuat agar *outdoor play* dapat dilakukan secara rutin dan terencana.

Namun demikian, pada indikator upaya guru dalam mengatasi kendala, diperoleh skor rata-rata 4,20 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kreativitas dan inisiatif tinggi untuk menyesuaikan kegiatan *outdoor play* dengan kondisi sekolah masing-masing. Sebagian guru memanfaatkan permainan tradisional sederhana seperti engklek, bakiak, dan lompat tali, yang tetap efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak. Guru juga berupaya melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan luar ruangan, misalnya dengan menyediakan alat permainan sederhana. Upaya ini menggambarkan profesionalisme guru dalam menjaga kontinuitas pembelajaran berbasis aktivitas fisik, sekaligus membuktikan bahwa keterbatasan sarana tidak selalu menjadi penghalang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumawati, Rahmawati, dan Winarji (2023) yang menemukan bahwa modifikasi permainan sederhana efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun tanpa bergantung pada peralatan mahal. Penelitian terbaru oleh *Outdoor Learning Model with Local Culture in Gross Motor Skills Development* (2024) memperkuat hal tersebut: kegiatan *outdoor play* yang diintegrasikan dengan budaya lokal terbukti lebih kontekstual dan menarik bagi anak, sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial budaya daerah.

Selain itu, penelitian Supriady, (2025) menunjukkan bahwa keterampilan motorik dasar anak meningkat signifikan setelah diterapkan program bermain luar ruangan selama delapan minggu, mencakup aspek keseimbangan, koordinasi, dan ketangkasan. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil survei di Kabupaten Sarolangun yang menunjukkan bahwa guru menilai kegiatan *outdoor play* berkontribusi nyata terhadap perkembangan motorik kasar anak, sekaligus meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan *outdoor play* berada dalam kategori sangat positif, dengan kecenderungan kuat pada aspek pemahaman dan manfaat kegiatan. Guru menyadari bahwa *outdoor play* tidak hanya berfungsi untuk mengasah motorik kasar, tetapi juga membentuk karakter, kerja sama, dan ketahanan fisik anak. Hasil ini memperkuat teori Robbins dan Judge (2015) yang menjelaskan bahwa persepsi positif individu mendorong sikap dan perilaku produktif. Guru TK yang memiliki persepsi positif terhadap *outdoor play* akan berupaya mencari cara agar kegiatan tersebut tetap terlaksana, meskipun dalam keterbatasan fasilitas. Selain itu teori Montessori (2017) yang menekankan pentingnya lingkungan luar sebagai ruang belajar alami bagi anak untuk berkembang secara utuh. Dengan demikian, persepsi positif guru menjadi fondasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis bermain di luar ruangan di lembaga PAUD.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis terhadap kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini. Diperlukan dukungan dari lembaga sekolah dan pemerintah daerah untuk memperluas akses terhadap fasilitas bermain yang aman dan memadai. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop tentang desain kegiatan *outdoor play* juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan, sarana, dan

peningkatan kapasitas guru, diharapkan kegiatan *outdoor play* dapat dilaksanakan secara terencana dan rutin, sehingga pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat berjalan optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sarolangun memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kegiatan *outdoor play* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Persepsi tersebut tercermin dari rata-rata skor 4,47 yang termasuk kategori sangat baik. Guru memahami bahwa kegiatan bermain di luar ruangan bukan hanya aktivitas rekreatif, melainkan bagian dari pembelajaran yang bermakna untuk menstimulasi kekuatan otot, keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, dan rasa percaya diri anak. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, lahan, dan kondisi cuaca, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi untuk melaksanakan *outdoor play* melalui berbagai bentuk adaptasi, seperti penggunaan permainan tradisional sederhana yang tetap efektif menstimulasi motorik kasar anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya persepsi guru sebagai faktor kunci keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas fisik di luar ruangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sikap positif guru mampu menjadi pendorong utama terlaksananya kegiatan *outdoor play* meskipun di tengah keterbatasan sumber daya. Temuan ini juga memberikan landasan praktis bagi lembaga PAUD dan pembuat kebijakan untuk memperluas dukungan terhadap kegiatan *outdoor play* melalui penyediaan fasilitas aman, pengembangan kurikulum kontekstual, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat paradigma pembelajaran holistik yang menempatkan aktivitas fisik dan eksplorasi lingkungan sebagai bagian penting dari tumbuh kembang anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H. (2019). *Teacher Views on Outdoor Play and Learning Environments in Early Childhood Education*. *European Journal of Education Studies*, 6(8), 1–16.
- Aras, S. (2016). *Free Play in Early Childhood Education: A Phenomenological Study*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 217, 758–766.
- Azizah, N., & Nurjanah, T. (2022). Optimalisasi outdoor play dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101–110.
- Brussoni, M., Olsen, L. L., Pike, I., & Sleet, D. A. (2017). *Risky Play and Children's Safety: Balancing Priorities for Optimal Child Development*. *IJERPH*, 9(9), 3134–3143.
- Bulukumba. (2024). *Play Outdoor untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak TK Pelangi* Jurnal Murhum, 6(1), 15–26.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Faniati, F., Mukminin, A., & Yennizar. (2023). Implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 45–54.
- Frost, J. L., Wortham, S., & Reifel, S. (2012). *Play and child development* (4th ed.). Pearson Education.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). McGraw-Hill.

- Kusumawati, N. A., Rahmawati, A., & Winarji, B. (2023). Model pembelajaran bermain outdoor lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi*, 7(4), 3421–3430.
- Montessori, M. (2017). *The discovery of the child*. Ballantine Books.
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik dan kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 1785–1795.
- Outdoor Learning Model with Local Culture in Gross Motor Skills Development*. (2024). SIZ-AU Journal of Education, 5(2), 211–220.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriady, (2025). *Improving Fundamental Movement Skills in Early Childhood Through Outdoor Play*. Penjas Journal, 13(2), 110–118.
- Suryana, D. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Suryana, D. (2022). *Bermain dan kreativitas anak usia dini*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wardhani, R., & Hidayat, R. (2021). Implementasi outdoor learning dalam pembelajaran PAUD di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 12–20.
- Yuliani, D. (2020). *Analisis Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Outdoor Learning di Lembaga PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 120–129.